

**MUSIK DALAM UPACARA ADAT KUPATAN JOLOSUTRO
DI DUSUN JOLOSUTRO KELURAHAN SRIMULYO
KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Etnomusikologi



Oleh

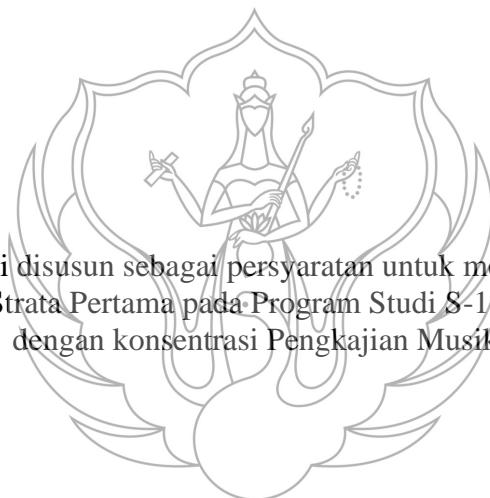
Januar Setia Nugraha
0810323015

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**MUSIK DALAM UPACARA ADAT KUPATAN JOLOSUTRO
DI DUSUN JOLOSUTRO KELURAHAN SRIMULYO
KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh

Januar Setia Nugraha
NIM 0810323015



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan
Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Etnomusikologi
dengan konsentrasi Pengkajian Musik Etnis

Diajukan kepada:

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Etnomusikologi ini,
telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
telah memenuhi syarat untuk diterima
dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 Juni 2013

Tim Penguji,

Drs. Haryanto, M.Ed.

Ketua Program Studi/ Ketua

I Wayan Senep, S.ST., M.Hum.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Krismus Purba, M.Hum.

Pembimbing II/ Anggota

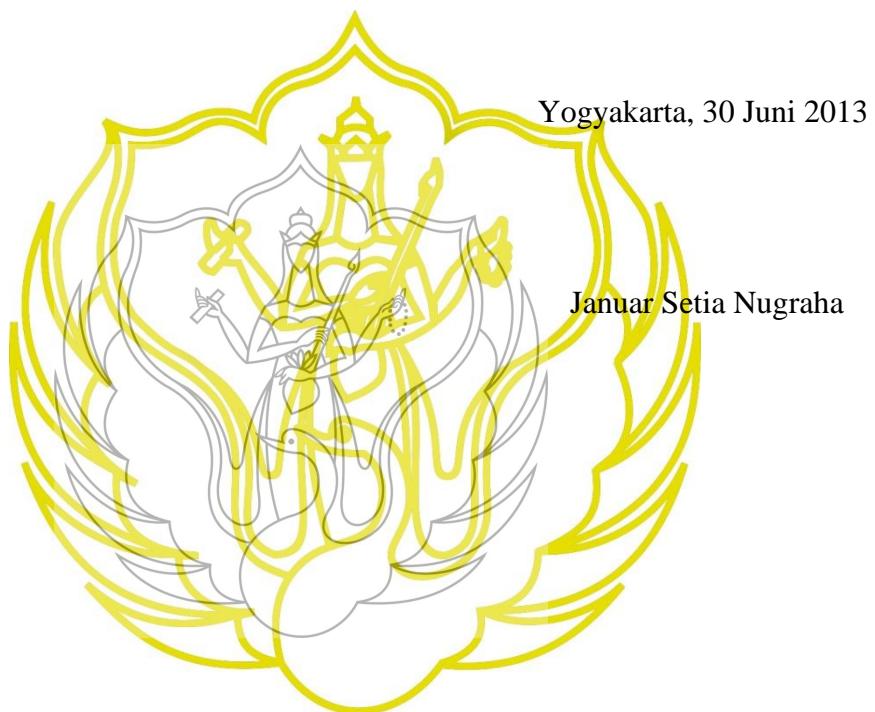
Drs. Cepi Irawan, M.Hum.

Penguji Ahli/ Anggota



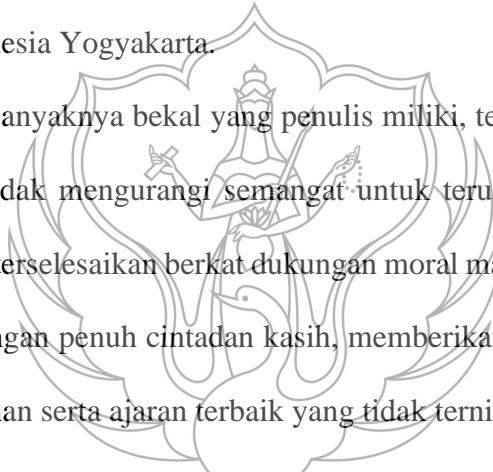
HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepenuhnya saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kepada Tuhan atas segala anugerah dan limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Musik dalam Upacara Adat Kupatan Jolosutro Di Dusun Jolosutro Kelurahan Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Seberapa banyaknya bekal yang penulis miliki, tetap ada batasnya. Namun keterbatasan itu tidak mengurangi semangat untuk terus berusaha mencari yang terbaik. Karya ini terselesaikan berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat dengan penuh cintadan kasih, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tidak ternilai harganya.

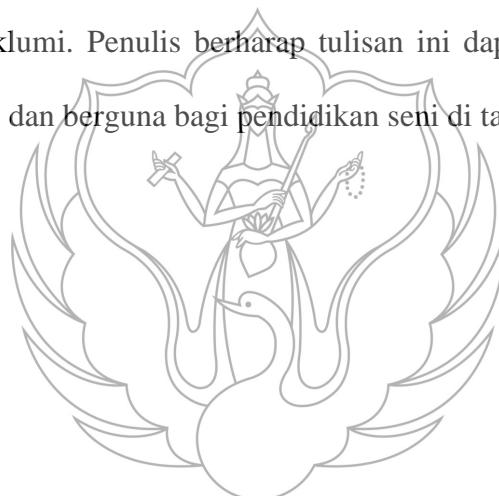
Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat.

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menjadi almamater dan tempat selama penulis menimba ilmu sebagai mahasiswa.
2. I Wayan Senen, SST., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas segala pengarahan dan kesabaran yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Drs. Krismus Purba, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi petunjuk, saran, pengarahan, dan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Drs. Haryanto, M.Ed., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala kritik dan saran yang telah diberikanm, serta sosok sebagai seorang bagi mahasiswa Jurusan Etnomusikologi.
5. Eli Irawati, S.Sn., selaku Sekretaris Jurusan, yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam proses pembuatan karya tulis ini.
6. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dorongan moril dan mental selama penulis menimba ilmu di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Etnomusikologi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Staf Perlengkapan Jurusan Etnomusikologi, Mas Bowo, Mas Ratno, Mas Maryono, Mas Paryanto, Mas Edi, atas bantuannya dalam menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan.
9. Juweni selaku Kepala Dusun Jolosutro beserta masyarakat Dusun Jolosutro, yang telah membantu memberikan banyak informasi tentang data-data yang diperlukan oleh penulis.
10. Windarmoko Bromo, dan Widhyarprincessiastuty, yang telah membantu memberikan informasi-informasi tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam karya tulis ini.

11. Ayah, Ibu, dan adikku yang senantiasa memberikan suasana hangat di dalam keluarga, yang sering penulis jadikan tempat berbaring saat letih mengerjakan karya tulis ini.
11. Semua teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikanku banyak wawasan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf sebesar-besarnya, dan mohon dimaklumi. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian, dan berguna bagi pendidikan seni di tanah air



Hormat saya,

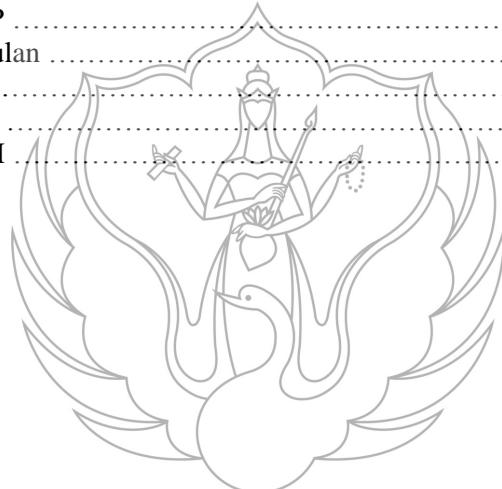
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
1. Penentuan Materi Penelitian	12
a. Lokasi Penelitian	12
b. Obyek Penelitian	12
c. Narasumber	12
2. Pengumpulan Data	13
a. Studi Pustaka	13
b. Observasi	14
c. Wawancara	14
d. Dokumentasi	15
3. Analisis Data	16
4. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT DUSUN JOLOSUTRO	
KELURAHAN SRIMULYO KECAMATAN PIYUNGAN	
KABUPATEN BANTUL	18
A. Letak Geografis	18
B. Latar Belakang Sejarah	21
C. Latar Belakang Sosial Budaya	24
1. Kemasyarakatan	24
2. Agama dan Kepercayaan	26
3. Bahasa	28
4. Mata Pencaharian	29
5. Kesenian	31
6. Tradisi Ritual	32
a. Upacara Adat Kupatan Jolosutro	32
1) Kirab	35
2) Serah Terima	36
3) Doa Bersama	38
b. Nyadran Nduhuwur	38
c. Nyadran Ngisor	39
d. Tradisi Ritual Umum	39

BAB III BENTUK MUSIK PENGIRING UPACARA ADAT	
KUPATAN JOLOSUTRO	40
A. Waktu	40
B. Penyajian	41
1. Musik dalam Kirab	41
2. Musik dalam Pertunjukan	42
C. Pemain	44
D. Kostum	45
1. Ikat Kepala	46
2. Baju	46
3. Celana	47
E. Alat musik	47
1. Alat Musik Pokok	48
a. Rebana Kecil	48
b. Kentongan	49
c. Bendhe	51
d. Jidor	52
2. Alat Musik Tambahan	53
a. Rebana Sedang	53
b. Kethuk	54
c. Bedug	55
F. Pola Permainan	56
1. Vokal	69
2. Instrumen	71
a. Irama Seseg	72
b. Irama Lamba	74
G. Struktur Musik	76
1. Vokal	77
a. Bentuk Lagu	79
b. Kalimat	79
c. Motif	80
2. Rebana Kecil	82
a. Bentuk Lagu	83
b. Kalimat	83
c. Motif	84
3. Kentongan	84
a. Bentuk Lagu	85
b. Kalimat	85
c. Motif	85
4. Bendhe Satu	85
a. Bentuk Lagu	86
b. Kalimat	87
c. Motif	87
5. Bendhe Dua	87
a. Bentuk Lagu	88
b. Kalimat	88
c. Motif	88
6. Bendhe Tiga	89
a. Bentuk Lagu	90
b. Kalimat	90

c. Motif	90
7. Jidor	91
a. Bentuk Lagu	91
b. Kalimat	91
c. Motif	91
H. Warna Musik	92
1. Warna Lagu	94
2. Warna Vokal	94
3. Warna Instrumen	95
I. Semiotika	97
1. Bentuk Syair	98
a. Rima dan Suku Kata	99
1) Bait I	99
2) Bait II	101
3) Bait III	102
2. Terjemahan	103
3. Makna	104
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
SUMBER ACUAN	110
DAFTAR ISTILAH	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Dusun Jolosutro	19
Gambar 2. Rute Menuju Dusun Jolosutro	20
Gambar 3. Warga Masyarakat sedang Berdoa dengan Tata Cara Kepercayaan Adat Jawa	27
Gambar 4. Kalender Seni Budaya Kabupaten Bantul Tahun 2008	35
Gambar 5. Rute Kirab Peserta Upacara Adat Kupatan Jolosutro Tahun 2012	42
Gambar 6. Pemain Musik dengan Kostum Berwarna Hitam	46
Gambar 7. Rebana Kecil	49
Gambar 8. Kentongan	50
Gambar 9. Bendhe dan Kethuk	51
Gambar 10. Pemain Musik Memainkan Jidor	53
Gambar 11. Rebana Sedang	54
Gambar 12. Bedug	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemain Musik dalam Upacara Adat Kupatan Jolosutro	44
Tabel 2. Teori Pythagoras tentang Korelasi Musik dengan Warna	92
Tabel 3. Korelasi Nada Diatonis dengan Warna	93
Tabel 4. Korelasi Nada Kromatis dengan Warna	94
Tabel 5. Hasil Korelasi Nada	97



INTISARI

MUSIK DALAM UPACARA ADAT KUPATAN JOLOSUTRO DI DUSUN JOLOSUTRO KELURAHAN SRIMULYO KECAMATAN PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Upacara adat Kupatan Jolosutro merupakan rutinitas tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Jolosutro sebagai wujud rasa syukur setelah masa panen. Rasa syukur tersebut ditujukan untuk Allah dan Sunan Geseng. Masyarakat sekitar pun ikut mendukungnya, antara lain Dusun Jasem, Pandean, Prayan, Kaligatuk, dan Ngelosari. Walaupun hanya wujud rasa syukur, rutinitas ini memiliki keunikan yang jarang dijumpai di daerah lain, sehingga menimbulkan keinginan untuk meneliti lebih dalam.

Penelitian lebih dalam difokuskan pada bentuk upacara, musik yang digunakan untuk mengiringinya, dan faktor-faktor yang mendorong masyarakat sehingga eksistensi upacara tersebut masih terjaga hingga sekarang. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif-analitik* melalui pendekatan etnomusikologis.

Kupatan Jolosutro secara umum hampir sama dengan kegiatan Bersih Desa. Masyarakat sekitar juga menyebutnya dengan istilah *Rasulan*, meskipun tidak ada kaitannya dengan *Rasul*. Dana pokok yang digunakan berasal dari swadaya masyarakat Jolosutro sendiri. Karena memiliki keunikan tersendiri, seperti sajian khas berupa Gudeg Manggar dan Ketupat Gebang berukuran besar, maka kegiatan tersebut disepakati dengan nama Kupatan Jolosutro. Karena eksistensinya, Kupatan Jolosutro pun dimasukkan ke dalam agenda seni dan budaya Pemerintah Kabupaten Bantul, sehingga ditambahkan istilah upacara adat. Penyebutan Kupatan Jolosutro sebagai upacara adat didasari dengan adanya eksistensi yang telah dilakukan secara turun-temurun, pada waktu yang telah ditentukan.

Senin Legi adalah hari yang digunakan untuk melaksanakan upacara adat Kupatan Jolosutro. Konon, hari tersebut merupakan hari pengangkatan Sunan Geseng oleh Sunan Kalijaga. Sunan Geseng dipandang sebagai sosok yang penting oleh masyarakat Jolosutro, sebab memiliki peran terhadap asal-usul berdirinya daerah yang dinamakan Jolosutro.

Di dalam pelaksanaannya, upacara adat Kupatan Jolosutro menggunakan musik. Musik yang digunakan cenderung sederhana dan lebih bersifat hiburan. Namun, karena musik tersebut digunakan untuk mengiringi upacara adat, maka musik tersebut menjadi terasa sakral. Setelah diteliti lebih dalam, ternyata musik tersebut tidak sesederhana yang dipandang sebelumnya, melainkan memiliki bentuk istimewa yang tersembunyi di dalamnya. Musik dalam upacara adat Kupatan Jolosutro merupakan pencerminan budaya yang lahir dari kebersamaan masyarakat pemiliknya. Musik tersebut mengandung nilai luhur yang harus tetap dijaga dan dilestarikan untuk menunjang perkembangan kehidupan budaya yang ada.

Kata Kunci: Kupatan Jolosutro, Sunan Geseng

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upacara adat Kupatan Jolosutro merupakan upacara adat yang dilaksanakan di Dusun Jolosutro, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Jolosutro, beserta masyarakat dusun sekitarnya sebagai pendukung, antara lain Jasem, Pandean, Prayan, Kaligatuk, dan Ngelosari. Kupatan berasal dari kata *kupat* yang berarti ketupat, sedangkan Jolosutro merupakan nama dusun tempat upacara tersebut diadakan. Penyebutan Kupatan Jolosutro sebagai upacara adat memiliki alasan tersendiri, yakni telah dilakukan secara turun-temurun dengan waktu yang telah ditentukan. Upacara ini dilaksanakan satu kali dalam setahun, yakni pada hari Senin Legi bulan Juni. Apabila bulan Juni bertepatan dengan bulan Ramadhan, maka pelaksanaannya diundur sampai bulan Ramadhan selesai, dapat Juli atau Agustus, namun tetap pada hari *Senin Legi*.

Upacara ini sering disebut dengan istilah *Rasulan* oleh sebagian masyarakat Jolosutro. Istilah Rasulan sendiri tidak selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan peringatan terhadap suatu momen hidup Nabi Muhammad SAW, seperti Maulud Nabi atau Isra' Mi'raj.¹ Masyarakat Jolosutro lebih memaknainya sebagai ucapan rasa syukur yang ditujukan kepada

¹JogjaTrip.com, *Rasulan*, 2010, (online) <http://www.jogjatrip.com/id/601/0>, terakhir diakses 14 Januari 2013, jam 17.03 WIB.

Allah setelah panen; dan Sunan Geseng sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam asal-usul berdirinya Jolosutro.

Upacara adat ini ditambah dengan acara pendukung yang dilaksanakan di Lapangan Jolosutro. Acara pendukung disusun menjadi rangkaian acara yang dimulai tiga hari sebelumnya, tepatnya pada malam *Jumat Pon*. Malam jumat diisi dengan acara pengajian akbar. Jumat Pon diisi dengan pertunjukan jathilan pada siang hari, dan malamnya diisi dengan kesenian umum dengan konsep panggung terbuka. Malam minggu diisi dengan pertunjukan wayang. Minggu siang kembali diisi dengan jathilan dan malamnya diisi dengan campursari. Rangkaian acara pendukung ini selalu berubah-ubah, tidak seperti upacara adat Kupatan Jolosutro sebagai acara inti yang sudah ditetapkan pada hari Senin Legi.

Peserta dalam upacara ini terdiri dari beberapa kelompok yang sebagian besar membawa *jodhang*, yakni *jodhang* berwarna merah yang berisi hasil bumi sebanyak empat buah, *jodhang* berupa miniatur masjid, dan *jodhang* yang digantungi replika ketupat besar berpanjang sisi sekitar 1 meter. Peserta dalam upacara ini mengenakan kostum yang beraneka ragam, namun setiap satu kelompok mengenakan kostum yang seragam. Peserta mengawali upacara ini dengan berdoa bersama di rumah *Bapak Dukuh* Jolosutro. Dari rumah Bapak Dukuh, peserta melakukan *kirab* keliling kampung menuju ke Lapangan Jolosutro. Di lapangan tersebut, peserta menyuguhkan tarian yang diiringi musik secara langsung. Setelah tarian selesai, peserta kembali ke dalam kelompok masing-masing dan mengikuti jalannya acara yang dibentuk oleh panitia. Setelah itu, peserta menuju ke makam Sunan Geseng.

Seperti halnya upacara-upacara adat lainnya, upacara ini juga menggunakan musik yang dimainkan saat kirab dan tarian berlangsung di lapangan. Musik tersebut juga dijadikan penanda bahwa upacara ini telah dimulai. Ketika musik mulai dimainkan, masyarakat yang bukan peserta upacara berdatangan ke lapangan, dan ada pula yang menunggu di pinggir jalan kemudian mengikuti rombongan kirab menuju ke lapangan.

Jika dicermati, di dalam musik tersebut terdapat keunikan. Keunikan tersebut antara lain terdapat lagu dengan tangga nada pentatonis, perpaduan antara unsur Jawa dan Islam yang dapat dilihat dari syair yang dilantunkan, dan perpaduan dari beberapa instrumen etnis yang dapat dilihat dari instrumen yang digunakan. Selain keunikan tersebut, penulis kemungkinan menemukan keunikan yang lain setelah melakukan pengkajian lebih lanjut.

Lagu yang terkandung di dalam musik tersebut *berlaras Pelog* yang dapat *dimoduskan* dengan tangga nada pentatonis. Lagu tersebut dinyanyikan saat peserta melakukan tarian di lapangan. Lagu tersebut menggunakan syair berbahasa Jawa, yang berisi puji-pujian yang mengagungkan *asma Allah*, *Sunan Geseng*, dan permohonan agar kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam upacara ini berupa jidor, bendhe, kenthongan, dan rebana. Instrumen tersebut dimainkan dalam bentuk *ensemble*, dengan rincian sebagai berikut: Jidor sebanyak satu buah dimainkan oleh satu orang, kenthongan sebanyak satu buah dimainkan oleh satu orang, bendhe sebanyak tiga buah yang masing-masing dimainkan oleh satu orang, dan rebana kecil sebanyak satu buah dimainkan oleh satu orang. Semua instrumen tersebut

dimainkan dengan alat pukul. Di dalam pelaksanaan upacara adat ini pada tahun 2012, terdapat instrumen tambahan berupa rebana berdiameter sekitar 30 cm (rebana sedang) berjumlah empat buah, dan masing-masing dimainkan oleh satu orang menggunakan alat pukul juga. Sejauh ini, penulis mengidentikan bendhe sebagai alat musik etnis Jawa, jidor sebagai alat musik etnis Betawi, dan rebana sebagai alat musik etnis Melayu atau dapat juga alat musik yang cenderung bersifat Islami. Keidentikan tersebut menimbulkan keinginan untuk mengkajinya dengan lebih mendalam.

Belum adanya penulisan ilmiah, dokumentasi, dan publikasi yang spesifik tentang upacara adat Kupatan Jolosutro dan musik yang digunakan dalam upacara ini menjadi faktor pendorong dilakukannya penelitian ini. Obyek ini merupakan suatu kearifan lokal yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia selain gamelan dan wayang. Sangat disayangkan apabila gamelan yang sudah mendunia dan wayang yang telah diakui PBB justru sudah mulai dilupakan oleh generasi muda, dengan kurangnya minat untuk mempelajari dan malah terkesan tidak mau mempelajarinya, sehingga timbul keinginan untuk menuliskannya sebagai bahan kajian penelitian.

Suatu kearifan lokal dapat menghidupi dan dihidupkan dalam masyarakat dengan suatu konsekuensi. Walaupun tidak tertulis, sebagian kalangan masih mempercayai hal tersebut sebagai sesuatu yang relevan. Maka di sinilah tradisi tersebut dipertahankan oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai unsur positif dalam perkembangan menuju masyarakat yang beradab, mendukung, memelihara, dan merawatnya kelak. Mempertahankan lebih sulit daripada mengubahnya

apalagi membuat tradisi baru. Kebanyakan dari generasi muda hanya terbuai dan termakan oleh budaya populer yang mengesampingkan nilai-nilai tradisi kita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta-fakta dan asumsi yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang timbul dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul?
- 2) Bagaimana bentuk musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat sehingga senantiasa menyelenggarakan upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul?

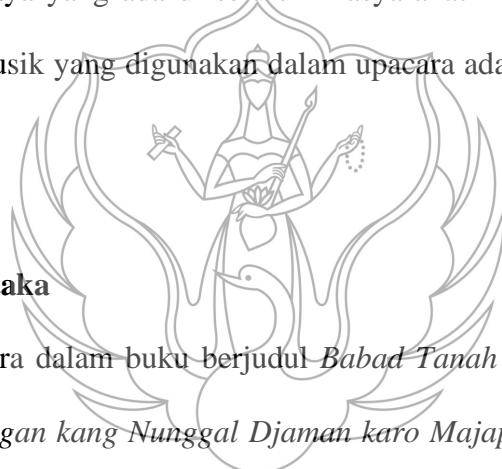
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang musik dalam upacara adat Kupatan Jolosutro adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami bentuk upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul.
- 2) Untuk mengetahui bentuk musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten.

- 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat sehingga senantiasa menyelenggarakan upacara adat Kupatan Jolosutro di Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul.

Penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan Tugas Akhir program studi S1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembacanya dan menjadi sumber informasi pengetahuan dalam upaya mengembangkan dan melestarikan budaya yang ada di seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya, dan khususnya musik yang digunakan dalam upacara adat seperti halnya Kupatan Jolosutro.



D. Tinjauan Pustaka

Wirjapanitra dalam buku berjudul *Babad Tanah Djawa: Kawiwitan saka Karaton Blambangan kang Nunggal Djaman karo Majapahit Tumeka Demak lan Padjang*,² mengemukakan tentang informasi upacara adat Kupatan Jolosutro yang merupakan rangkaian dari upacara Sekaten. Wirjapanitra tidak membahas lebih jauh tentang upacara adat Kupatan Jolsutro dan musik yang digunakan di dalamnya.

*Buku Riwayat Sunan Geseng*³ yang disusun oleh LKMD Pedukuhan Jolosutro memuat riwayat seseorang bernama Kiai Cokrojoyo yang kemudian bergelar Sunan Geseng setelah melewati masa pertapaan yang cukup lama. Buku

²Wirjapanitra, *Babad Tanah Djawa: Kawiwitan saka Karaton Blambangan kang Nunggal Djaman karo Majapahit tumeka Demak lan Padjang* (Solo: Sabu Budi, t.t.).

³LKMD Pedukuhan Jolosutro, *Buku Riwayat Sunan Geseng* (Yogyakarta: LKMD Pedukuhan Jolosutro, t.t.).

ini juga memuat informasi tentang asal mula upacara adat Kupatan Jolosutro. Kendatipun demikian, tidak ditemui informasi tentang musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Artikel yang berjudul “24 Jodhang Meriahkan Kupatan Jolosutro”,⁴ dalam surat kabar Harian Kedaualatan Rakyat, memuat informasi tentang jalannya prosesi upacara adat Kupatan Jolosutro meskipun tidak terperinci. Selain itu, artikel ini juga membahas bahas tentang gudeg manggar yang merupakan makanan khas Jolosutro. Seperti halnya literatur-literatur yang telah disebutkan di atas, artikel ini juga tidak membahas tentang musik dalam upacara adat tersebut.

Sunanta dalam tulisannya yang berjudul “Narasi Upacara Adat Pesta Tradisional Kupatan Jolosutro”,⁵ membahas tentang kelengkapan sesaji yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro. Dalam tulisan ini juga tidak dimuat informasi tentang musik dalam upacara adat tersebut.

Berdasarkan literatur-literatur yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro sejauh ini belum pernah dijadikan obyek kajian ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki peluang yang sangat luas untuk membahas tentang musik yang digunakan dalam upacara adat tersebut. Peluang tersebut dapat didukung dengan tinjauan pustaka yang mengacu pada buku-buku relevan dengan karya tulis untuk mencari informasi dan keterangan yang diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap masalah

⁴“24 Jodhang Meriahkan Kupatan Jolosutro”, Kedaualatan Rakyat, 13 Juli 2010.

⁵Sunanta, “Narasi Upacara Adat Pesta Tradisional Kupatan Jolosutro” (Narasi dibacakan dalam Upacara Adat Kupatan Jolosutro, 2010).

yang dikemukakan menjadi jelas kedudukannya. Buku-buku yang digunakan adalah sebagai berikut.

Buku berjudul *Ilmu Bentuk Musik*⁶ yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier SJ, berisi tentang pembahasan bentuk-bentuk yang terdapat dalam musik. Buku ini digunakan untuk menganalisis bentuk musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

M. Takari dan Perikuten Tarigan sebagai editor buku berjudul *Analisis Struktur Musik dalam Etnomusikologi*⁷, mengemukakan tentang teori-teori analisis struktur musik yang telah dilakukan dalam bidang etnomusikologi. Buku ini digunakan untuk menerapkan teori-teori yang cocok untuk menganalisis musik dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Buku berjudul *Ilmu Melodi*⁸ yang ditulis oleh Dieter Mack, berisi tentang pembahasan melodi-melodi yang terdapat dalam musik. Buku ini digunakan untuk menganalisis melodi pada musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

M. Soeharto dalam *Kamus Musik*⁹, mengemukakan tentang penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan musik. Materi yang terdapat dalam buku ini meliputi istilah musik-musik, alat dan peralatan musik, jenis dan bentuk musik, dan kegiatan bermain musik, baik teori maupun praktek. Buku ini dijadikan bahan

⁶Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996).

⁷M. Takari dan Perikuten Tarigan, ed., *Analisis Struktur Musik dalam Etnomusikologi* (Medan: Etnomusikologi FS USU Press, 1994).

⁸Dieter Mack, *Ilmu Melodi* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004).

⁹M. Soeharto, *Kamus Musik* (Jakarta: Grasindo, 1992).

pertimbangan untuk mengemukakan dan menerangkan istilah-istilah terhadap kajian musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Buku berjudul *A Guide to Good Listening* yang ditulis oleh Hugh M. Miller, yang telah diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo menjadi *Pengantar Apresiasi Musik*¹⁰, berisi tentang pembahasan apresiasi-apresiasi seseorang sebagai penikmat dan pengkaji musik. Buku ini dijadikan bahan pertimbangan untuk mengkaji apresiasi-apresiasi yang timbul pada musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Lyndon Saputra sebagai editor buku berjudul *Essential Musical Intelligence* yang ditulis oleh Louise Montello, dan dialihbahasakan oleh Alexander Sindoro menjadi *Kecerdasan Musik*¹¹, mengemukakan tentang pengaruh-pengaruh musik terhadap seseorang. Buku ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membahas fungsi musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Buku berjudul *Psikologi Musik*¹² yang ditulis oleh Djohan, berisi tentang pembahasan hubungan musik dengan psikologi. Buku ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membahas fungsi musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

Buku berjudul *Healing with Music and Color* karya Mary Bassano, yang telah dialihbahasakan oleh Dinamika Interlingua menjadi *Penyembuhan melalui*

¹⁰Triyono Bramantyo, *Pengantar Apresiasi Musik* (Yogyakarta: Jurusan Musik FSP ISI YK, 1993).

¹¹Alexander Sindoro dan Lyndon Saputra, ed., *Kecerdasan Musik* (Batam: Lucky Publishers, 2004).

¹²Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003).

*Musik dan Warna*¹³, berisi tentang terapi kesehatan melalui musik dan warna. Buku ini juga mengemukakan tentang korelasi musik dengan warna. Buku ini digunakan untuk menganalisis korelasi musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro dengan warna, serta makna yang terkandung di dalamnya.

Buku berjudul *The Mysticism of Sound and Music* karya Hazrat Inayat Khan, yang dialihbahasakan oleh Subagijono dan Fungky Kusnaedi Timur menjadi *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*¹⁴, berisi tentang makna-makna yang terkandung di dalam musik. Buku ini juga membahas tentang unsur-unsur musik yang merupakan bagian dari bunyi. Buku ini dijadikan bahan pertimbangan untuk membahas makna-makna yang terkandung di dalam musik pengiring upacara adat Kupatan Jolosutro.

Buku berjudul *Mysticism in Java*¹⁵ yang ditulis oleh Niels Mulder, berisi tentang pembahasan unsur-unsur mistik yang terkandung dalam budaya Jawa. Karena buku ini masih berbahasa Inggris, maka penulis perlu menerjemahkannya secara pribadi, dengan bantuan kamus dan media internet berupa google translate. Buku ini digunakan untuk membahas unsur-unsur mistik yang terdapat dalam upacara adat Kupatan Jolosutro, beserta musik yang terkandung di dalamnya.

Buku berjudul *Mythologies* karya Roland Barthes, yang diterjemahkan oleh Nurhadi dan A. Sihabul Millah menjadi *Mitologi*¹⁶, berisi pembahasan

¹³Dinamika Intelengua, ed., *Penyembuhan melalui Musik dan Warna* (Yogyakarta: Putra Langit, 2001).

¹⁴Subaijono dan Fungky Kusnaedy, ed., *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).

¹⁵Niels Mulder, *Mysticism in Java* (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

¹⁶Hadi Purwanto dan Inyak Ridwan, ed., *Mitologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).

tentang bentuk dan konsep mitos. Buku ini digunakan untuk membahas hal-hal yang melatarbelakangi diadakannya upacara adat Kupatan Jolosutro.

R.M. Pramutomo sebagai editor buku berjudul *Etnokoreologi Nusantara*¹⁷, mengemukakan tentang pengkajian tari-tari Nusantara. Buku ini digunakan untuk membahas tarian yang terdapat dalam upacara adat Kupatan Jolosutro, dan musik yang menyertainya.

Buku berjudul *L'ethnometodology* karya Alain Coulon, yang diterjemahkan oleh Jimmy Ph. menjadi *Etnometodologi*¹⁸, berisi tentang metode-metode penelitian yang berhubungan dengan masyarakat. Buku ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan pendekatan etnomusikologis. Metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan secara detail tentang bentuk upacara adat Kupatan Jolosutro di Dusun Jolosutro, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, beserta musik yang digunakan dalam upacara tersebut. Analisis akan dikupas secara mendalam tentang pokok permasalahan pada masing-masing bagian, kemudian dicari hubungan antar bagian sehingga diperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Selain itu, penyelidikan terhadap suatu peristiwa juga akan dilakukan, untuk mengetahui segala aspek yang terkandung di dalam obyek

¹⁷R.M. Pramutono, ed., *Etnokoreologi Nusantara* (Solo: ISI Surakarta Press, 2008).

¹⁸Jimmy, ed., *Etnometodologi* (Yogyakarta: Genta Press, 2008).

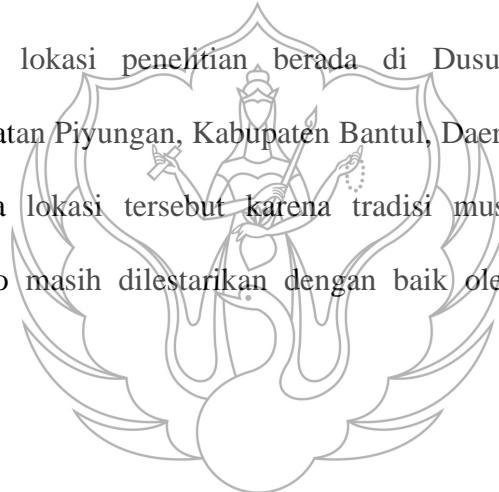
tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan, yakni sebagai berikut.

1. Penentuan Materi Penelitian

Pembahasan dalam materi penelitian terdiri atas tiga tahap, yakni lokasi penelitian, obyek penelitian, dan narasumber.

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian berada di Dusun Jolosutro, Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena tradisi musik dalam upacara adat Kupatan Jolosutro masih dilestarikan dengan baik oleh masyarakat di daerah tersebut.



b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dibahas dalam penulisan ini tertuju pada bentuk upacara adat Kupatan Jolosutro dan peran musik yang digunakan dalam upacara tersebut, serta hubungannya dengan kehidupan masyarakat sekitarnya.

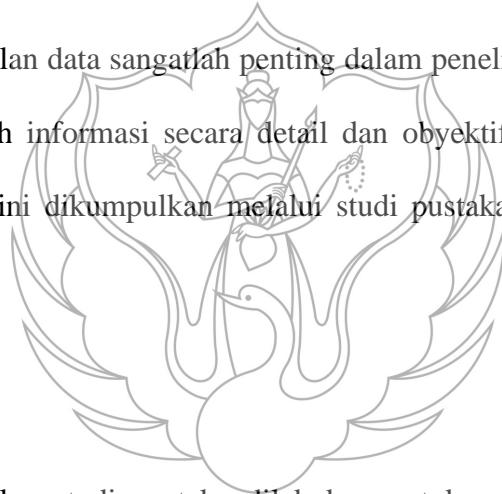
c. Narasumber

Penentuan narasumber termasuk tahap yang penting untuk mendapatkan informasi dan data lisan secara jelas dan akurat. Narasumber yang dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Dusun Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul
- 2) Pemimpin dan pembimbing spiritual musik dalam upacara adat Kupatan Jolosutro
- 3) Pemain atau pelaku kesenian dalam Upacara Adat Kupatan Jolosutro
- 4) Juru Kunci makam Sunan Geseng di Jolosutro
- 5) Tokoh adat masyarakat sekitar

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail dan obyektif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.



a. Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi tertulis mengenai obyek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dengan mencatat, membaca buku-buku atau referensi yang sekiranya cocok dengan judul, serta permasalahan yang ingin dibahas. Tempat-tempat kepustakaan yang dipergunakan untuk melakukan studi pustaka dalam usaha mendapatkan data di antaranya adalah perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, buku-buku koleksi pribadi, perpustakaan-perpustakaan online, dan forum-forum yang berada pada media internet.

b. Observasi

Observasi dilakukan sejak bulan Juni-Agustus 2007 dengan mengunjungi Dusun Jolosutro di Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Observasi ke dua dilakukan bulan Mei-Agustus 2009 bersama beberapa rekan satu angkatan Jurusan Etnomusikologi. Observasi ke tiga dilakukan bulan Juli-September 2011 untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Observasi dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk mengamati keadaan geografis di wilayah penelitian ini, dan memfokuskan pada musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro. Observasi ini dilakukan dalam situasi yang sebenarnya dan menuntut peran aktif peneliti pada setiap peristiwa dan kegiatan yang berhubungan dalam obyek penelitian tersebut.

c. Wawancara

Pada tahap ini, penulis melakukan tanya-jawab secara langsung dengan para informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi tentang musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro di Kelurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, seperti Kepala Dusun Jolosutro, pemimpin dan pembimbing spiritual tentang bunyi-bunyian yang digunakan dalam upacara tersebut, pemain atau pelaku kesenian dalam dalam upacara adat tersebut, juru kunci makam Sunan Geseng di Jolosutro, pemangku wilayah Kecamatan Piyungan, serta tokoh adat masyarakat sekitar. Pengumpulan data dengan metode seperti ini penting dilakukan agar diperoleh data yang obyektif.

d. Dokumentasi

Tahap dokumentasi ini dilakukan agar didapatkan data-data yang lengkap, serta bertujuan agar dokumentasi dapat dikuatkan dengan bukti dalam penelitian. Sistem pendokumentasian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sistem dokumentasi audio, visual, dan audio visual. Peralatan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Perlengkapan alat dalam dokumentasi audio

- a) Handphone merk Blackberry Curve tipe Qwerty seri 8530 dilengkapi aplikasi Perekam Catatan Suara dan Memory Micro berkapasitas 2 Gigabyte
- b) Handphone merk E-Touch type Qwerty seri 656 Pro dilengkapi aplikasi Voice Note dan memory Mycro berkapasitas 1 Gigabyte
- c) Handphone merk Cross tipe Touch Patch seri D6X dilengkapi Memory Micro berkapasitas 4 Gigabyte

2) Perlengkapan alat dalam dokumentasi visual

- a) Kamera digital merk Nikon tipe Coolpix seri L23 dilengkapi Memory Macro berkapasitas 4 Gigabyte
- b) Kamera digital merk Kodak tipe Easy Share seri C613 dilengkapi Memory Micro berkapasitas 2 Gigabyte

3) Perlengkapan alat dalam dokumentasi audio-visual

- a) Kamera video (Handy Cam) merk Panasonic tipe NVG seri S110 dilengkapi dengan 4 buah kaset berdurasi total 4 jam.

3. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Dengan demikian, maka yang terpenting adalah mengaitkan teks dan konteks.¹⁹ Selain itu, etnomusikologi juga disepakati sebagai suatu metode pendekatan untuk mempelajari musik apapun, tidak hanya dari teksnya, melainkan juga berhubungan konteks budayanya.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disusun dan dianalisa dengan menggunakan metode pendekatan etnomusikologi. Hasil dari pengumpulan data selanjutnya dijadikan data utama untuk dianalisis. Analisis data penelitian dilakukan dengan menempatkan musik yang digunakan dalam upacara adat Kupatan Jolosutro melalui pendekatan sosiologis, antropologis, dan musikologis. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, disusun sebagai laporan penelitian dengan menggunakan sistematika penulisan.

4. Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini diperoleh dari hasil data dan observasi yang telah diolah dan diseleksi sesuai dengan langkah dan tahap-tahap di atas

¹⁹Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), p. 6.

menjadi sebuah penulisan. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang meliputi penentuan materi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab II Tinjauan Umum Masyarakat Jolosutro Kelurahan Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul, berisi pembahasan tentang letak geografis, latar belakang sejarah, kemasyarakatan, agama dan kepercayaan, bahasa, mata pencaharian, kesenian, dan bentuk tradisi ritual yang meliputi upacara adat Kupatan Jolosutro, Nyadran Ndhuwur, Nyadran Ngisor, serta tradisi ritual yang umum dilakukan.

Bab III Bentuk Musik Pengiring Upacara Adat Kupatan Jolosutro, berisi pembahasan tentang waktu, penyajian, pemain, kostum, alat musik, pola permainan, struktur musik, warna, dan semiotika yang terkandung.

Bab IV Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil dari penelitian sebagai penutup.